

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Pembelajaran Video Youtube di Gugus Unique

Workshop and Mentoring Learning Content of Youtube Video at Gugus Unique

Resi Silvia

Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini melibatkan salah satu gugus Sekolah di PKG Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi sebagai mitra. Gugus Unique yang merupakan gabungan dari 7 Sekolah yang masuk ke dalam satu rumpun. Kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan, mulai dari tahapan persiapan bulan Juli, pelatihan bulan Agustus, dan pendampingan bulan September dan Oktober. Para guru di gugus sekolah ini banyak mengalami kendala dan kesulitan dalam masa-masa pandemic covid-19 yang telah merubah sistem pendidikan di Indonesia yang semula kebanyakan dilakukan secara tatap muka menjadi online atau daring. Guru belum begitu paham memanfaatkan teknologi. Pengabdian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yang dilakukan melalui beberapa tahapan, di antaranya tahapan persiapan bahan ajar, pelatihan/workshop mengenai Pembuatan Media Pembelajaran Video, mengedit video yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi Kinemaster serta melatih para guru menggunakan Youtube dalam menyebarkan videonya. Setelah pelatihan, akan dilakukan sesi pendampingan selama kurang lebih 8 minggu. Tiap-tiap video akan direview setiap minggunya. Tiap video akan diberikan review terkait kelebihan dan kekurangannya untuk menjadi perbaikan kedepannya. Dari hasil survey ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mitra bila dibandingkan saat awal kegiatan dan setelah diadakannya pelatihan. Diawal kegiatan mitra masih merasa bingung mengenai cara membuat video pembelajaran, mereka baru mengenal apa itu aplikasi Kinemaster, dan bagaimana cara membuat akun youtube dan cara upload video di akun masing-masing. Setelah dilaksanakannya PKMS ini, para guru mulai mampu mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Mereka mampu menciptakan media pembelajaran video, mengedit video, dan menyebarkannya menggunakan Youtube..

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Video, Youtube, Teknologi, KineMaster

Abstract

This community service was conducted in the school clusters in PKG, Gugus Unique, Paal Merah District, Jambi City. Gugus Unique consist of 7 schools that are included in one clump. This activity was conducted for 4 months, starting from July for preparation, workshop in August, and mentoring in September and October. The teachers in this school cluster have experienced many obstacles and difficulties during the COVID-19 pandemic which has changed the education system in Indonesia, which was originally mostly done face-to-face to online. Teachers are not very familiar with the technology. This service aims to overcome these problems through several stages, including the preparation of teaching materials, workshops on Making Video Learning Media, editing videos that have been made using the Kinemaster application and training teachers to use Youtube in distributing the videos. After the workshop, the mentoring sessions will be conducted for approximately 8 weeks. Each video will be reviewed every week. Each video will be reviewed for future improvements. From the survey results, it was found that there was a significant increase in partner knowledge when compared to the beginning of the activity and after the training and mentoring. After the implementation of this community services teachers are able to operate and utilize technology to the fullest. They can create video learning media, edit videos, and distribute them using Youtube.

Keywords: Learning Media, Video, Youtube, Technology, KineMaster

PENDAHULUAN

Salah satu gugus Sekolah di PKG Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi yaitu Gugus Unique yang merupakan gabungan dari 7 Sekolah yang masuk ke dalam satu rumpun. Gugus tersebut ketua oleh satu orang yang merupakan Kepala Sekolah KB IBA. Ketujuh Sekolah yang tergabung dalam gugus tersebut terdiri dari KB IBA, TK Bunda Pratiwi, TK Bahrul Ulun Nafis, KB Hidayatul Iman, KB Al Irsyad, TK Masa Depan, dan TK Tiga Putra Mubarak. Adapun jumlah guru dari seluruh sekolah tersebut sebanyak 20 orang. Adanya rencana pengabdian masyarakat ini mendapat sambutan yang sangat baik dari kalangan Ketua Gugus, Kepala Sekolah dan Para Guru dengan harapan dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh para guru.

Para guru banyak mengalami kendala dan kesulitan dalam masa-masa pandemic covid-19 yang telah merubah system pendidikan di Indonesia yang semula kebanyakan dilakukan secara tatap muka menjadi online atau daring. Sistem pembelajaran dengan menggabungkan antara daring dan luring masih digunakan walaupun di Indonesia telah memasuki pasca covid mengingat perkembangan varian baru covid-19 yang tidak dapat diprediksi perkembangannya.

Para guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mengadaptasi kebiasaan baru pembelajaran masa pandemi. Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi telah menghadirkan media-media pembelajaran, online, baik sinkron maupun asinkron. Teknologi ini turut pula meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pembelajaran, baik yang dilangsungkan di kelas maupun luar kelas. Teknologi mutakhir yang mempengaruhi pendidikan (pembelajaran), telah turut pula mempengaruhi proses dan teknik memberlangsungkan pemerolehan dan pembelajaran bahasa (language learning). Kehadiran teknologi industri 4.0 mempengaruhi teknik mengajar dan belajar bahasa kedua (Patel, 2015). Seorang guru dan siswa dapat belajar secara jarak jauh pada saat meningkatkan keterampilannya pada aspek berbicara, menulis, membaca, maupun menyimak.

Akan tetapi, inovasi teknologi yang ada tidak diikuti oleh keterampilan guru-guru dalam Gugus Unique dalam pemanfaatannya, baik pembelajaran daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan), padahal beberapa sekolah telah dilengkapi dengan jaringan wifi sehingga dapat mendukung pembuatan media pembelajaran online oleh masing-masing guru pada masa pandemi covid-19 ini. Guru belum begitu paham pembuatan video media pembelajaran dan belum dapat memanfaatkan youtube sebagai sarana pembelajaran secara online. Para guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara, 85% guru mengatakan belum memiliki keterampilan dalam membuat video dengan menggunakan video creator (alat pembuat video) dan belum memahami prinsip-prinsip membuat konten pembelajaran dengan menggunakan video creator.

Video merupakan sarana yang digunakan mengekspresikan diri dan memberikan pendapat kepada publik. Penggunaan video sebagai media pembelajaran, diharapkan dapat memberikan dampak positif baru bagi siswa yang mampu menumbuhkan kreativitas. video memiliki kelebihan, seperti mudah dibuat, lebih dinamis daripada konten berbasis teks, mengembangkan opsi komunikasi, berpotensi menjadi sarana komersil yang mutakhir, dan bisa menjadi sarana mengekspresikan diri (David, 2017). Video yang dibuat oleh para guru harus sudah memperhatikan kriteria media pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, praktis, luwes dan bertahan, dan memiliki mutu teknis yang baik, seperti visual/fotografi yang baik (Arsyad, 2011). Skill membuat video yang berkualitas seperti ini lah yang akan dilatih pada pelaksanaan PKMS selama kurang lebih 6 bulan.

Video yang telah di buat oleh para guru selain bisa dikirim lewat media sosial atau di presentasikan di kelas, video tersebut juga bisa di posting di platform online seperti Youtube agar lebih banyak yang bisa mengakses dan bisa kapan saja bisa dipelajari oleh siswa. Selain itu, di kelas, guru dan siswa dapat memanfaatkan video tersebut untuk membahas topik atau subtopik pembelajaran tertentu, bahkan mereka dapat mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih kompleks, detail, dan nyata. Bahkan, video yang dihasilkan video creator telah menjadi bagian terpenting pendidikan (Brame, 2016).

Sistem pembelajaran online juga menimbulkan beberapa masalah lainnya bagi peserta didik. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan hasil kunjungan ke mitra adalah rendahnya pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Peserta didik, khususnya anak-anak sering sekali kehilangan fokus jika pembelajaran hanya dilakukan monoton. Hal ini menuntut para guru untuk bisa lebih kreatif untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, para guru di Gugus UniqueKecamatan Pall Merah perlu dioptimalkan keterampilannya dalam membuat video yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai karena keterampilan membuat vlog masih rendah. Selain itu, keterampilan ini sangat mendesak diberikan mengingat pembelajaran daring (jarak jauh) sedang diterapkan di sekolah ditengah masa covid-19 yang masih belum stabil karena munculnya varian-varian baru Covid-19.

Dengan mengadakan pelatihan untuk para guru agar dapat membuat konten pembelajaran yang kreatif, diharapkan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan juga akan semakin baik. Para siswa pun akan lebih enjoy menikmati pembelajaran dari para guru, walaupun diadakan daring. Para guru akan dilatih cara pembuatan video yang berkualitas tanpa mengurangi tujuan pembelajaran

yang harus mereka capai. Dalam pembuatan atau pemanfaatan video pembelajaran tersebut, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar video dapat berfungsi secara maksimal, seperti adanya manajemen kognitif (cognitive load): memori sensori, yang dipaparkan video, memaksimalkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar (Brame, 2016).

Youtube mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun, tentunya dengan gadget yang kompatibel. Hal itu membuat pembuat video amatir dapat dengan bebas mengunggah konten-konten video mereka untuk dipublikasikan. Jika video mereka mendapat sambutan baik, jumlah viewers akan bertambah. Sejak awal diluncurkan pada bulan Mei 2005, Youtube telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. Youtube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil.

Fokus PKMS ini adalah melatih para guru Gugus Unique untuk membuat video pembelajaran yang berkualitas dan editing video agar lebih menarik. Para guru juga akan dilatih cara-cara membuat akun Youtube dan proses upload video. Video yang telah dibuat langsung bisa mereka praktekan di kelas masing-masing kepada peserta didik. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini dapat menjadi solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan hasil belajar yang masih rendah.

Dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran, bisa melatih perkembangan kognitif anak yang merupakan aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat ketika masih masa kanak-kanak. Pada usia ini akan banyak bagian korteks otak yang memproduksi jumlah sinapsis yang berlebih sebagai implikasi awal perkembangan anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Berk, 2012). Menurut berbagai penelitian neurologi terbukti bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% tercapai pada usia delapan tahun (Partini, 2010). Untuk itu sangat disayangkan apabila pada periode ini dilewatkan begitu saja tanpa adanya upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Youtube merupakan web video online yang disediakan bermacam data berbentuk foto bergerak ataupun video interaktif (Muliensyah, 2019). Youtube dapat diakses oleh siapa saja maupun dapat diperoleh oleh siapa saja serta menontonnya. Siapapun bisa berpartisipasi mengunggah video ke server youtube serta setelah itu membaginya keseluruh dunia [9]. Youtube juga sebagai alat pembelajaran sehingga dapat melahirkan perhatian yang besar untuk menciptakan praktik-praktik pendidikan yang terbaik. Salah satu dampak positif keberadaan Youtube adalah tempat mencari media pembelajaran berupa video (Wardani, 2019).

Memiliki gadget sudah hal biasa bagi semua orang, media menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan, sebab media merupakan perlengkapan yang mengantarkan ataupun menghantarkan pesan-pesan pendidikan (Khoiriyati and Saripah, 2018). Salah satu media yang sangat banyak digunakan oleh semua manusia adalah Youtube. Hampir jutaan lebih orang menonton konten di You tube, termasuk konten edukasi. Selama masa pandemi COVID-19, you tube menjadi media yang sangat populer sehingga melahirkan para youtuber. Pembelajaran memakai video daring dikala ini sudah jadi tren dengan kenaikan yang sangat pesat (Azizan, Lubis, and Muvid, 2020).

Youtube mempunyai pengertian sebagai situs media digital (video) yang dapat di download, diunggah, serta dibagikan (share) di seluruh penjuru negeri (Baskoro, 2009). Youtube merupakan situs sosial media yang sering dipakai serta fenomenal dikalangan masyarakat. Masyarakat menggunakan youtube baik dalam melihat berita terkini, mencari informasi, bahkan untuk hiburan seperti menonton film, mendengarkan lagu atau menonton berbagai tutorial. Youtube ialah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu (Sianipar, 2013).

Untuk melihat ketercapaian kegiatan PKMS ini, akan diadakan penyebaran kuesioner bagi para guru sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Kuesioner akan berkaitan dengan pembuatan konten youtube dan TPACK. Bagi siswa atau peserta didik, akan dilihat dari nilai awal mereka yang akan dibandingkan dengan nilai setelah kegiatan berlangsung, yang mana para guru telah mencoba langsung hasil video mereka di kelas yang mereka ampu. Respons dari peserta didik juga akan dilihat dan diobservasi.

Youtube mempunyai pengertian sebagai situs media digital (video) yang dapat di download, diunggah, serta dibagikan (share) di seluruh penjuru negeri (Baskoro, 2009). Youtube merupakan situs sosial media yang sering dipakai serta fenomenal dikalangan masyarakat. Masyarakat menggunakan youtube baik dalam melihat berita terkini, mencari informasi, bahkan untuk hiburan seperti menonton film, mendengarkan lagu atau menonton berbagai tutorial. Youtube ialah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu (Sianipar, 2013).

Untuk melihat ketercapaian kegiatan PKMS ini, akan diadakan penyebaran kuesioner bagi para guru sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Kuesioner akan berkaitan dengan pembuatan konten youtube dan TPACK. Bagi siswa atau peserta didik, akan dilihat dari nilai awal mereka yang akan dibandingkan dengan nilai setelah kegiatan berlangsung, yang mana para guru telah mencoba langsung hasil video mereka di kelas yang mereka ampu. Respons dari peserta didik juga akan dilihat dan diobservasi.

Sebelumnya, media audio visual seperti video telah banyak diteliti dan terbukti ada dampak nyata terhadap perkembangan anak. Salah satunya adalah temuan dalam jurnal internasional behavioral development yang menunjukkan bahwa media audio visual dapat memengaruhi ketrampilan bahasa pada anak-anak (Fort, 2012). Sementara di Indonesia, penelitian mengenai penggunaan media audio visual rata-rata masih berlatar dalam dunia pendidikan sebagai optimalisasi bahan pembelajaran siswa.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Gugus Unique Kecamatan Paal Merah dengan melibatkan sekitar 20 orang guru. Pengabdian Masyarakat ini akan dilaksanakan dalam waktu 5 bulan yang rencananya akan dimulai pada bulan Juni - Oktober 2022. Dimulai dengan tahapan persiapan, sosialisai dan pelatihan, kemudian pendampingan dan evaluasi kegiatan.

Mitra pada kegiatan ini merupakan salah satu gugus Sekolah di PKG Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi yaitu Gugus Unique. Gugus Unique yang merupakan gabungan dari 7 Sekolah. Metode yang digunakan dalam melaksanakan PKMS ini adalah dengan pelibatan aktif seluruh guru pada Gugus Unique. Sekitar 20 orang guru dari seluruh sekolah akan mengikuti pelatihan ini. Mereka akan berperan serta dalam mempersiapkan materi yang akan dijadikan konten video. Jika dibutuhkan media tambahan seperti gambar, atau alat peraga lainnya agar proses belajar lebih interaktif, para guru akan mempersiapkan media tambahan tersebut. Ketua gugus yang juga menjabat sebagai kepala sekolah KB IBA, juga bersedia membantu proses pelaksanaan kegiatan seperti persiapan lokasi pelatihan dan seminar yang nyaman dan menjamin ketersediaan jaringan wifi. Mitra juga menawarkan diri untuk membantu proses pendampingan pembuatan content video dan pengupload di youtube.

Solusi dari permasalahan ini salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan memahami bahwa arus teknologi saat ini mengalami tumbuh dan berkembang dengan pesat, hal tersebut menjadi dasar sebagai solusi untuk pemecahan masalah. Salah satunya dengan pengembangan media pembelajaran via YouTube sebagai metode pembelajaran baru. Di aplikasi YouTube pengguna bisa membuat video sebagus dan sekreatif mungkin. Bahkan di aplikasi YouTube terdapat berbagai pilihan platform, termasuk platform pendidikan.

Pengembangan media pembelajaran baru lewat platform media YouTube ini dilakukan melalui beberapa tahapan, di antaranya sebagai berikut. Persiapan mengenai materi bahan ajar sangatlah penting, di mana banyak syarat-syarat yang harus dipenuhi agar pembelajaran dapat diterima baik oleh siswa. Sejatinya bahan

ajar sendiri terdiri dari berbagai bagian-bagian yang kemudian dipadukan, di antaranya seperti judul, petunjuk belajar, materi pokok atau kompetensi dasar, informasi pendukung, latihan, langkah kerja, dan penilaian. Membuat konsep video pembelajaran, hal yang perlu dipersiapkan sangatlah beragam. Satu persatu perlu diteliti dengan seksama dengan mencari titik maksimalnya.

Selanjutnya adalah Pelatihan pertama mengenai Pembuatan Media Pembelajaran Youtube. Para guru akan diberikan buku panduan kegiatan dan pembekalan terlebih dahulu. Pelatihan ini akan dihadiri oleh Mitra, Perwakilan PKG Paal Merah, narasumber, Rektor Universitas Adiwangsa Jambi dan tamu undangan lainnya. Setelah materi diberikan dan dipahami oleh para guru, mereka akan melakukan praktek langsung dengan merekam video mereka masing-masing sesuai dengan materi yang telah mereka siapkan sebelumnya. Diskusi dan tanya jawab terkait praktek langsung dan kesulitan mereka dilakukan dengan interaktif. Diakhir kegiatan masing-masing video akan di review untuk melihat kekurangandan kelebihan yang mejadi landasan untuk membuat video berikutnya yang lebih baik.

Setelah pelatihan pertama, akan dilakukan sesi pendampingan selama kurang lebih 4 minggu. Pendampingan dilakukan dengan tatap muka langsung dan bisa dengan online. Para guru akan membuat video-video lainnya yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan mereka ajarkan. Tiap-tiap video akan di review setiap minggunya. Tiap video akan diberikan review terkait kelebihan dan kekurangannya untuk menjadi perbaikan kedepannya.

Pelatihan ke 2 akan kembali diadakan mengenai video editing dan upload Youtube. Pelatihan ini akan dihadiri oleh Mitra, Perwakilan PKG Paal Merah, narasumber, Rektor Universitas Adiwangsa Jambi dan tamu undangan lainnya. Para guru akan dilatih untuk mengedit video mereka agar lebih menarik dan berkarakter. Mereka juga diajari cara membuat akun Youtube dan cara menguploanya di Youtube.

Ketika rekaman video dan ilustrasi sudah terkumpul, saatnya mengedit video pembelajaran. Ada banyak software yang bisa digunakan, misalnya saja Movie Maker dari Windows, Adobe Premiere, Corel Video Studio, dan lain-lain. Dalam proses ini, Bapak/Ibu Guru diharuskan untuk bisa berkreasi dan berpikir out of the box agar dalam pembuatan video pembelajaran bisa tetap seru, menyenangkan, dan tidak membuat jenuh siswa. Apabila dalam penggabungan video dan ilustrasi sudah selesai, video bisa di render dalam format mp4 atau lainnya yang sesuai dengan ketentuan.

Setelah semuanya selesai langkah terakhir yang harus dilakukan ialah mengunggahnya ke portal belajar atau situs web seperti YouTube. Sebelum mengunggah video yang telah kita buat, pastikan Bapak/Ibu guru memiliki akun dari situs web yang dipilih. Bila proses mengunggah sudah berhasil, maka

Bapak/Ibu Guru bisa membagikan link URL video pembelajaran tersebut kepada para peserta didik. Setelah pembuatan video selesai dan telah di unggah di kanal YouTube. Para Tenaga Pendidik dapat mengarahkan pembelajaran lewat konten video yang telah dipilih. Dalam kolom komentar, guru dan siswa dapat mendiskusikan mengenai materi yang telah dipelajari. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam penjelasan di dalam video.

Dengan diadakan pelatihan dan pendampingan pelatihan pembuatan konten video Youtube diharapkan para guru dapat lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran baru dengan memanfaatkan teknologi. Para guru yang memiliki pengetahuan rendah akan terus didampingi agar dapat terus berkresi membuat video pembelajaran versi mereka yang akan diupload di akun Youtube. Para peserta didikpun akan terbatu dengan adanya video pembelajaran ini, mereka dapat dengan yang masih belum diadakan dengan full tatap mukapun bukan merupakan tantangan lagi bagi Para guru untuk terus berkreasi hingga tercipta proses belajar mengajar yang lebih berkualitas.

Diakhir kegiatan, para guru akan diberikan kuesioner terkait pembuatan konten video dan pemanfaatan teknologi untuk melihat pengetahuan mereka apakah ada peningkatan atau tidak. Chanel youtube masing-masing guru juga di cek dan dinilai untuk melihat kualitas video dan kreatifitas guru dalam menyampaikan pelajaran. Buku panduan dan video pelatihan dipastikan telah terdistribusi ke masing-masing guru, dengan harapan setelah PKMS berlangsung dan para guru sudah mendapatkan pelatihan pembuatan konten video mereka tetap terus berkreasi membuat konten video lainnya dan terus berlanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan/Workshop

Pada awal sebelum melaksanakan kegiatan, kuesioner dibagikan untuk melihat sejauh mana pengetahuan para guru mengenai pembuatan video, penggunaan aplikasi editing video, dan penggunaan youtube dalam pembelajaran. Hasil survey menunjukkan bahwa para guru belum begitu paham dasar-dasar dalam pembuatan video media pembelajaran serta hal apa saja yang harus diperhatikan dalam membuat media pembelajaran video dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah yaitu 67%. dan belum dapat memanfaatkan youtube sebagai sarana pembelajaran secara online. Berdasarkan hasil analisis data juga ditemukan bahwa para guru Sebagian besar belum pernah menggunakan video creator (alat pembuat video) dan aplikasi editing video. Tingkat pengetahuan mereka juga masih rendah yaitu 61% yang mengidentifikasi bahwa para guru belum memahami prinsip-prinsip membuat konten pembelajaran dengan menggunakan video creator. Mereka

mengakui jarang mengedit video yang telah dibuat untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan data hasil kuesioner, Sebagian besar guru belum memiliki akun Youtube, dan belum pernah menggunakan aplikasi youtube dalam menyebarkan video pembelajaran yang telah dibuat. Mereka menyatakan bahwasanya video pembelajaran yang telah dibuat kebanyakan disebar melalui media sosial. Para guru juga mengakui banyak menggunakan Youtube untuk memanfaatkan materi yang telah tersedia sebagai media pembelajaran. Tingkat pengetahuan dalam menggunakan aplikasi Youtube masih rendah sebesar 70%.

Tahapan pertama dalam Pelatihan/ Workshop ini adalah pemaparan mengenai hal-hal mendasar yang harus diperhatikan dan menjadi landasan dalam Pembuatan Media Pembelajaran Video. Para guru dilatih untuk mempersiapkan video pembelajaran seefektif dan semenarik mungkin. Setelah pemaparan, para guru kemudian mempersiapkan bahan ajar, di antaranya seperti judul, petunjuk belajar, materi pokok atau kompetensi dasar, informasi pendukung, latihan, langkah kerja, dan penilaian. Para guru akan diberikan buku panduan kegiatan dan pembekalan terlebih dahulu.

Gambar 1. Buku Panduan Pembuatan Media Pembelajaran Video Youtube



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kemudian dalam membuat konsep video pembelajaran perlu menyiapkan beberapa langkah, di antaranya: menyiapkan topik/materi yang akan disampaikan sesuai terhadap bidang ilmu yang dikuasai; mengklasifikasikan materi-materi agar lebih runtut dalam penyampaian; menentukan model penyampaian materinya; serta membuat storyboard maupun script agar mudah dalam penyampaian. Dalam pembuatan atau pemanfaatan video pembelajaran tersebut, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar video dapat berfungsi secara maksimal, seperti manajemen kognitif (cognitive load): memori sensori, yang dipaparkan video, video yang dibuat memaksimalkan keterlibatan siswa, dan video pembelajaran harus meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar (Brame, 2016).

Gambar 2. Pemaparan Materi Mengenai Media Pembelajaran Video



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Topik selanjutnya yaitu mengenai aplikasi editing video KineMaster yang dapat diinstal melalui Playstore di handphone masing-masing guru. Pelatihan juga dilakukan untuk melatih para guru dalam mengedit video yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi Kinemaster. Pemanfaatan pengolahan video di handphone seperti aplikasi KineMaster dapat membantu guru dalam menciptakan video bahan ajar yang menarik bagi siswa (Mahendra & Minarsih, 2020). KineMaster adalah aplikasi pengeditan video berfitur lengkap dan profesional untuk perangkat iOS dan Android. Hal ini mendukung banyak lapisan video, audio, gambar, teks, dan efek dilengkapi dengan macam-macam alat yang memungkinkan guru membuat video berkualitas tinggi (Khaira, 2020). Materi pelajaran didesain semenarik mungkin, dapat menampilkan video, serta gambar-gambar animasi yang berhubungan dengan materi pelajaran agar peserta didik lebih fokus terhadap apa yang disampaikan oleh pengajar. Selain itu, video KineMaster dapat langsung dibagikan ke platform media sosial seperti YouTube, WhatsApp, Facebook, Google+, dan banyak lagi. Ini memudahkan, terutama bagi para guru, untuk mempublikasikan video mereka dan menjangkau peserta didik. Proses pembelajaran akan lebih menggembirakan sehingga berpengaruh pada peningkatan minat belajar peserta didik.

Gambar 3. Praktek Editing Video menggunakan Aplikasi KineMaster



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Materi mengenai Youtube juga menjadi fokus dalam PKMS ini. Youtube merupakan situs media digital (video) yang dapat di download, diunggah, serta dibagikan (share) di seluruh penjuru negeri (Baskoro, 2009). Dalam kegiatan ini para guru diajarkan bagaimana cara membuat akun Youtube, mulai dari pendaftaran email hingga cara verifikasi keaktifan akun. Selanjutnya para guru juga langsung mempraktekkan untuk mengupload video hasil editan pada masing-masing akun Youtube mereka. Dari video yang sudah diunggah pada Youtube, diajarkan juga cara untuk menyebarkan videonya serta mendapatkan viewers dan subscribe. Hal ini dilakukan agar lebih banyak yang bisa mengakses dan bisa kapan saja bisa dipelajari oleh sisiwa. Selain itu, di kelas, guru dan siswa dapat memanfaatkan video tersebut untuk membahas topik atau subtopik pembelajaran tertentu, bahkan mereka dapat mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih kompleks, detail, dan nyata. Youtube merupakan sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu (Sianipar, 2013).

Gambar 4. Pemaparan Materi Mengenai Youtube



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Video Youtube

Setelah pelatihan, dilanjutkan dengan sesi pendampingan selama kurang lebih 8 minggu mulai bulan September hingga Oktober 2022. Pendampingan dilakukan dengan tatap muka langsung dan online. Para guru membuat video-video lainnya yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan mereka ajarkan sesuai pelatihan yang telah mereka dapatkan.

Kunjungan dilakukan ke beberapa sekolah untuk melihat progress keterlaksanaannya program PKMS. Dalam kunjungan juga kita menyediakan fasilitas pengambilan video bagi guru yang membutuhkan dan mengalami kesulitan untuk melakukan perekaman sendiri. Terkadang ada guru yang mengalami kesulitan dalam perangkat dan proses editing, akan dibimbing langsung pada saat kunjungan.

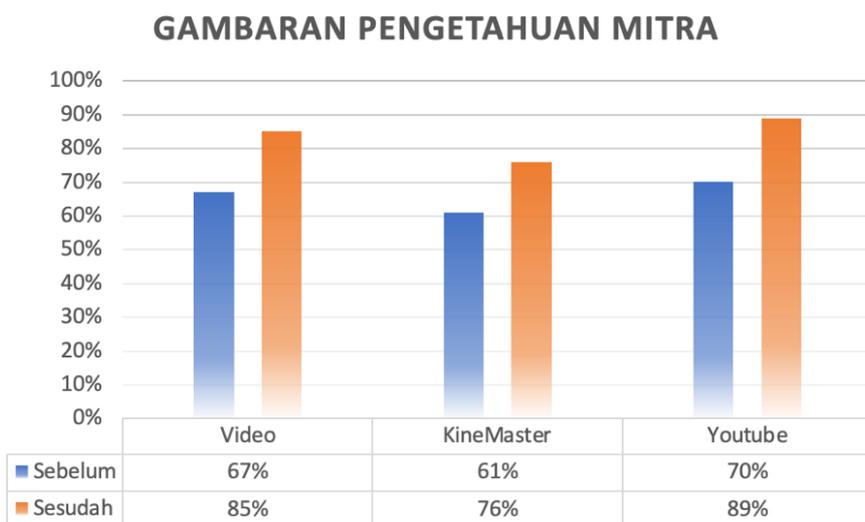
Tiap-tiap video akan direview setiap minggunya. Tiap video akan diberikan review terkait kelebihan dan kekurangannya untuk menjadi perbaikan kedepannya. Kendala-kendala dalam proses editing dan posting di Youtube juga ditindaklanjuti saat proses pendampingan ini. Mereka dapat berkonsultasi pada saat kunjungan. Konsultasi juga bisa dilakukan secara online jika mereka menemui kendala ataupun ada yang ingin ditanyakan. Grup Whatapps juga sudah disediakan untuk sarana diskusi guna memudahkan komunikasi dan penyampaian informasi.

Monitoring Dan Evaluasi

Untuk melihat ketercapaian kegiatan PKMS ini, diadakan penyebaran kuesioner bagi para guru sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Kuesioner akan berkaitan dengan pembuatan media pembelajaran video, aplikasi editing video, dan Youtube. Dari segi pengetahuan mitra sebelum diadakam kegiatan dan setelah diadakan kegiatan tergambar pada table dibawah ini:

Grafik 5.

Gambaran Pengetahuan Mitra Sebelum dan Sesudah Terlaksananya Kegiatan



Dari gambar diatas bisa disimpulkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mitra bila dibandingkan saat awal kegiatan dan setelah diadakannya pelatihan. Diawal kegiatan mitra masih merasa bingung mengenai cara membuat video pembelajaran, mereka baru mengenal apa itu aplikasi Kinemaster, dan bagaimana cara membuat akun youtube dan cara upload video di akun masing-masing. Setelah dilaksanakannya PKMS ini, para guru mulai mampu mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Mereka mampu menciptakan media pembelajaran video, mengedit video, dan menyebarkannya menggunakan Youtube. Terdapat peningkatan kemampuan para guru dalam menggunakan teknologi dan informasi dalam pengajaran. Ada hasil positif dari kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan Aplikasi KineMaster dalam hal peningkatan daya saing dan tata nilai dalam bidang pendidikan pada binaan mitra (Darnawati & Irawati, 2021).

Dari awal kegiatan hingga laporan ini disusun telah di kumpulkan sebanyak 12 video pembelajaran yang telah dihasilkan oleh para guru. Setelah diadakan workshop, mereka mulai paham dan mulai mencoba membuat video pembelajaran sendiri, mencoba editing video memakai aplikasi Kinemaster dan mencoba upload video di akun youtube. Video yang dibuat oleh para guru sudah memperhatikan

kriteria media pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, praktis, luwes dan bertahan, dan memiliki mutu teknis yang baik, seperti visual/fotografi yang baik (Arsyad, 2011). Video memiliki kelebihan, seperti mudah dibuat, lebih dinamis daripada konten berbasis teks, mengembangkan opsi komunikasi, berpotensi menjadi sarana komersil yang mutakhir, dan bisa menjadi sarana mengekspresikan diri.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mitra bila dibandingkan saat awal kegiatan dan setelah diadakannya pelatihan. Diawal kegiatan mitra masih merasa bingung mengenai cara membuat video pembelajaran, mereka baru mengenal apa itu aplikasi Kinemaster, dan bagaimana cara membuat akun youtube dan cara upload video di akun masing-masing. Setelah dilaksanakannya PKMS ini, para guru mulai mampu mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Mereka mampu menciptakan media pembelajaran video, mengedit video, dan menyebarkannya menggunakan Youtube. Terdapat peningkatan kemampuan para guru dalam menggunakan teknologi dan informasi dalam pengajaran. Ada hasil positif dari kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan Aplikasi KineMaster dalam hal peningkatan daya saing dan tata nilai dalam bidang pendidikan pada binaan mitra

Dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, Gugus Unique sangat mendukung, mereka menyediakan tempat pelaksanaan yang dilakukan di salah satu sekolah yang tergabung di Gugus Unique, menyediakan peralatan yang dibutuhkan seperti in focus, dan peralatan lainnya. Sekolah yang mengikutipun sangat antusias, dan menawarkan apa yang mereka bisa bantu guna memperlancar kegiatan pelatihan dan pendampingan. Beberapa sekolah menyediakan ruangan khusus dan perangkat pembantu untuk melakukan perekaman video. Kamera juga disiapkan untuk membantu guru-guru yang ingin membuat video. Beberapa sekolah juga sudah dilengkapi dengan jaringan wifi yang memudahkan para guru dalam mengupload video di Youtube dan memudahkan para guru mencari materi pendukung pembuatan video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizan, N., Lubis, M. A., & Muvid, M. B. 2020. *Pemanfaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Darul 'Ilmi*, 08(02), 195–212.
- Baskoro, A. 2009. *Panduan Praktis Searching di Internet*. Jakarta : PT Trans

Media.

- Berk, Laura E. 2012. *Development Through the Lifespan* (edisi kelima). terj. Darmanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brame, Cynthia J. 2016. Effective Educational Videos: Principles and Guidelines for Maximizing Student Learning from Video Content. *Journal CBE-Life Sciences Education*, Vol. 15, No. 6
- Darnawati, D., Irawaty, I., & Uke, W. A. S. 2021. Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Kinemaster dan Screencast O Matic. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 100–105.
- David, Eribka Ruthellia. 2017. *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*
- Fort, Mathilde. 2012. Audiovisual vowel monitoring and the word superiority effect in children” *International Journal of Behavioral Development* 36(6) 457–467
- Khaira, H. (2020). Pemanfaatan Aplikasi KineMaster sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-II: “Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society*. Universitas Negeri Medan
- Khoiriyati, S., & Saripah. 2018. *Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini*. Vol. 1, Issue 01
- Mahendra, I. K., & Minarsih, N. M. M. 2020. Tutorial Penggunaan Aplikasi Kinemaster sebagai Pengolahan Video Pembelajaran Seni Rupa bagi Siswa Autis. *Seminar Nasional Seni dan Desain: “Reorientasi Dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Dalam Konteks Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka (MBKM)*.
- Muliansyah, D., & Rahmayanti, R. 2019. Peranan Kualitas Website Dan Aplikasi Youtube Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Mempengaruhi Pergeseran Perilaku Konsumen. *Joint (Journal of Information Technology)*, 01(02), 63–68.
- Mujiyanto, H. 2019. Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo
- Patel, Dipika S. 2015. Significance of Technology Enhanced Language Learning (TELL) in Language Classes. *Journal of Technology for ELT*, Vol. 7, No. 2.



- Sianipar, A. P. 2013. Pemanfaatan youtube di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*, 2(3), 1-10
- Wardani, L. 2019. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(1), 1-4